

BAB III

KEMUNCULAN DUTERTE SEBAGAI SALAH SATU AKTOR POLITIK NASIONAL FILIPINA

Pada bab III ini, penulis menjelaskan tentang kemunculan Rodrigo Duterte sebagai salah satu aktor politik nasional Filipina. Yang menguraikan tentang latar belakang Duterte (asal usul dan juga keluarga Duterte), menerangkan karir politik Duterte hingga mencalonkan diri sebagai kandidat Presiden, serta prestasi yang telah dicapai Duterte selama karir politiknya.

A. Latar Belakang Rodrigo Duterte

Gambar 3.1. Rodrigo Duterte



Sumber: “Mayor Rodrigo Duterte: To Run for the Presidential Election in 2016” dalam <https://www.change.org/p/mayor-rodriigo-duterte-run-for-president-mayor-duterte>

Rodrigo Duterte terlahir dari pasangan Cebuana Vicente G. Duterte dan Soledad Roa Duterte pada 28 Maret 1945 di Maasin, Leyte. Ayah Duterte merupakan seorang pengacara Cebuano dan ibunya bekerja sebagai seorang guru sekolah dari Cabadbaran dan seorang aktivis masyarakat. Duterte merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Duterte besar di kota Davao, ia tinggal di kota Davao sejak tahun 1950. Pada tahun 1956 Duterte berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Santa Ana kota Davao. Selanjutnya Duterte meneruskan pendidikan menengah di *Holy Cross College of Digos*. Sebelumnya, Duterte pernah dua kali dikeluarkan dari sekolah menengah karena perilakunya yang nakal.¹ Pasca menyelesaikan pendidikan menengahnya, Duterte kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya, pada tahun 1968 Duterte lulus dengan gelar *Bachelor of Arts* dalam ilmu politik di Lyceum Universitas Filipina. Selanjutnya pada tahun 1972, Duterte berhasil mendapatkan gelar sarjana hukum dari San Beda College of Law Manila, Filipina. Selama menempuh pendidikan, Duterte selalu mengikuti program-program diluar kampus, ia menjadi seorang aktivis dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dianggapnya benar.

Pada tahun 1973 Duterte mengakhiri masa lajangnya, ia menikah dengan seorang pramugari yang bernama Elizabeth Abellana Zimmerman yang merupakan keturunan Jerman-Amerika.² Keduanya dikarunai 3 orang anak yang bernama Polo, Sara, dan Sebastian. Kedua anak Duterte, Sara dan Paolo mengikuti karir Duterte untuk masuk kedalam dunia politik, dan anak bungsunya

¹ Rodrigo Duterte. www.thefamouspeople.com/profiles/rodrigo-duterte-7713.php diakses pada 15 Februari 2017

² Rodrigo Duterte: 16th President of the Philipines. <https://successtory.com/people/rodrigo-roa-duterte> diakses pada 17 Februari 2017

memilih untuk menjadi pebisnis. Pernikahan Duterte dengan Zimmerman tidak bertahan lama, pada tahun 1998 Zimmerman mengajukan pembatalan pernikahan, dan dua tahun kemudian Duterte dan Zimmerman resmi berpisah diputuskan oleh Pengadilan Regional di Pasig.

B. Karir Politik Duterte

Sebelum terpilih menjadi presiden ke-16 di Filipina, Duterte telah memulai karir politiknya sejak tahun 1986. Duterte memulai karir politiknya tahun 1986 di Kota Davao. Ia diangkat (*officer-in-charge*) menjadi Wakil Wali Kota Davao oleh Corazon Aquino yaitu presiden yang menggantikan presiden Ferdinand Marcos pasca penggulingan pada saat revolusi EDSA di Filipina tahun 1986. Duterte terlahir dari keluarga politisi, ayahnya adalah seorang Gubernur Davao dan Soledad Roa sebelum dibagi, Duterte juga memiliki sepupu dan paman seorang politisi dan menduduki jabatan strategis di Filipina. Nalar politik Rodrigo terbentuk sudah sejak kecil di lingkungan keluarganya. Sepupunya adalah Wali Kota Kota Cebu (1983-1986). Sedangkan Ramon Duterte paman Duterte pernah menduduki jabatan tersebut pada tahun 1957 sampai tahun 1959. Duterte tidak ragu untuk terjun dalam politik karena urusan pemerintahan bukanlah hal baru bagi Duterte, sebelum itu ia pernah menjadi seorang pengacara di kantor kejaksaan kota Davao tahun 1979 dan menapaki jenjang karir sebagai asisten Jaksa pada tahun 1979-1983.

Duterte menduduki jabatan sebagai Wakil Wali Kota Davao sejak 2 Mei 1986-27 November 1987. Selama menjabat sebagai Wali Kota Duterte dikenal

sebagai seorang yang fokus dan berkomitmen dalam bekerja. Melihat kinerja Duterte selama menjadi Wakil Wali Kota ia diperebutkan untuk menduduki kursi Wali Kota Davao. Pada tahun 1988 Duterte mencalonkan diri sebagai Wali Kota di kota Davao untuk pertama kalinya dalam karir politiknya. Duterte kemudian terpilih menjadi seorang Wali Kota pada 2 Februari 1988. Kota yang dipilih Duterte untuk memulai karir politiknya yaitu kota Davao dikenal sebagai kota yang menakutkan. Davao telah dijuluki sebagai *Nicaragua of Asia* yaitu kota yang dijadikan sebagai ladang pembantaian. Kota Davao di Pulau Mindanao adalah kota kematian, juga ibu kota pembunuhan di Filipina. Di kota ini banyak ditemukan pemberontak komunis, kelompok militan Islam, geng-geng kriminal.³ Hal ini terjadi sebelum Duterte menjadi seorang Wali Kota. Saat Duterte berhasil memenangkan posisi sebagai Wali Kota, ia telah berjanji akan mengubah stigma di masyarakat mengenai kota Davao. Duterte berjanji akan mengubah Davao menjadi kota yang aman dan terbebas dari pelaku kriminal. Duterte memulai perjalanan karirnya yang tampaknya mustahil untuk memulihkan hukum dan ketertiban serta mempromosikan perdamaian di kota Davao ditengah masyarakat yang beragam dari berbagai agama dan keyakinan ideologi.

Perubahan di kota Davao menjadikan Duterte dikenal sebagai pemimpin yang kontroversial. Duterte telah berhasil mengubah Davao menjadi kota yang aman dan masyarakat tidak lagi merasa khawatir akan adanya kejahatan di kota tersebut, tetapi perubahan yang dilakukan Duterte membuatnya dijuluki sebagai

³ Di Balik Pemilihan Presiden Filipina . <http://x.detik.com/detail/intermeso/20160511/Deathsquad-Di-Filipina/index.php> diakses pada 11 Mei 2016

the punisher karena Duterte tidak segan-segan untuk mengeksekusi siapapun yang berhubungan dengan kejahatan.

Periode awal karir politik Duterte sebagai Wali Kota Davao berjalan sejak 1988-1998. Selama sepuluh tahun Duterte berhasil mengubah wajah kota Davao yang terkenal sebagai kota kematian menjadi salah satu kota yang paling aman di Filipina bahkan di dunia. Duterte mengakhiri masa jabatannya sebagai Wali Kota pada tahun 1998 dikarenakan adanya peraturan dalam konstitusi 1987 bahwa hanya boleh menduduki jabatan Wali Kota selama tiga kali berturut-turut. Namun karir politik Duterte tidak berhenti pada saat itu. Tahun 1998 Duterte memilih untuk menjadi anggota *House of Representative* dan ia berhasil menang. Selama tiga tahun sejak tahun 1998-2001 Duterte menjabat sebagai anggota Kongres dari distrik 1 dari kota Davao. Duterte diusung oleh Partai Laban ng Makabayang Masang Pilipino. Selanjutnya Duterte kembali mencalonkan diri sebagai Wali Kota Davao, dan ia kembali dipercayai rakyat untuk memimpin kota tersebut. Duterte menjadi Wali Kota selama tiga periode, ia berhasil menang pemilu pada tahun 2001, 2004, dan juga 2007. Selama periode itu Duterte selalu berhasil memenangkan hati rakyat, Duterte dikenal sebagai pemimpin yang tidak peduli terhadap pandangan buruk orang lain. Kepedulian nya terhadap rakyat membuat Duterte selalu dipercaya untuk memimpin kota Davao. Ia tidak pernah membatasi pekerjaannya di manapun ia berada, Duterte sering terlihat menggunakan motor besarnya untuk konvoi dan melihat kondisi kota Davao

secara langsung, Duterte juga selalu membawa senapan M-16 selama perjalanannya.⁴

Selama menjadi Wali Kota Davao tujuan Duterte selain menjaga keamanan adalah untuk menekan angka kemiskinan, pembangunan ekonomi dan infrastruktur fisik dan sosial serta maupun pembangun berkelanjutan. Bentuk kesuksesan Duterte dapat dilihat diantaranya adalah Duterte menjadikan kota Davao sebagai kota pertama bebas asap rokok di Filipina, Davao juga menjadi kota pertama yang memiliki *Emergency Center* 911, selain itu Duterte juga menerapkan tentang pembatasan kecepatan kendaraan di kota tersebut, Duterte juga menerapkan aturan menjual, melayani, dan mengkonsumsi minuman beralkohol pada jam 01.00 AM - 08.00 AM, Duterte juga membuat RUU tentang hak-hak perempuan yang bertujuan untuk menghapuskan adanya diskriminasi terhadap perempuan.⁵

Sosok Duterte yang keras dan disiplin membuat kota Davao menjadi kota yang maju di Filipina, tetapi hal ini tentu tidak terlepas dari predikat bahwa kota Davao menjadi kota yang dikenal sebagai kota yang memiliki tingkat pembunuhan diluar hukum yang paling besar. Rakyat kota Davao seolah kebal terhadap adanya berita kematian di kota Davao.⁶ Pemberitaan mengenai adanya eksekusi diluar hukum di kota Davao telah sampai kepada PBB, anggota Komisi Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa Wali Kota Duterte tidak peduli terhadap

⁴ Rodrigo Duterte. www.thefamouspeople.com/profiles/rodrigo-duterte-7713.php. *Op.Cit.*

⁵ A man of many names: Davao's kontroversial, colorful Mayor Duterte. <https://asiancorrespondent.com/2014/01/davaos-colorful-duterte/> diakses pada 14 Januari 2014

⁶ *Ibid.*

adanya pelanggaran HAM dengan melakukan banyaknya pembunuhan terhadap para penjahat tanpa adanya peradilan hukum.⁷ Namun Duterte seolah tidak peduli terhadap kritikan yang diberikan Komisaris HAM dari PBB.

Pasca tiga periode memimpin Wali Kota kembali, Duterte kemudian tidak diperbolehkan mencalonkan diri lagi karena tersangkut peraturan di kota tersebut. Untuk meneruskan karir politiknya Duterte memilih untuk menjadi Wakil Wali Kota pada tahun 2010-2013, di mana pada saat itu yang menjadi Wali Kotanya adalah putrinya sendiri Sara Duterte. Setelah masa jabatan Sara Duterte selesai, Duterte kembali maju dalam pemilihan Wali Kota dan ia berhasil memenangkan pemilu Wali Kota pada tahun 2013.

Duterte telah menghabiskan karir politiknya sebagai Wali Kota Davao selama 22 tahun, dan juga beberapa kali menjadi Wakil Wali Kota. Duterte menjadi Wali Kota yang paling lama menjabat di Filipina. Masyarakat Filipina yang melihat keberhasilan Duterte sebagai pemimpin kota Davao, mengharapkan Duterte untuk ikut dalam pemilihan Presiden tahun 2016. Tetapi pada tahun 2014, Duterte telah menyatakan bahwa ia tidak ikut dalam pemilihan Presiden Filipina tahun 2016, hal ini dikarenakan Duterte menganggap bahwa ia tidak memenuhi syarat untuk menjalankan jabatan sebagai Presiden ataupun Wakil Presiden.⁸. Penolakan Duterte untuk menjadi Presiden telah ditegaskan pada tahun 2015. Di dalam konferensi pers yang diadakan di Hotel Grand Men Seng kota Davao,

⁷ *Ibid.*

⁸ Duterte Shrugs Off Calls To Run For President.
<http://web.archive.org/web/20140216182810/http://www.mb.com.ph/duterte-shrugs-off-calls-to-run-for-president/> di update 5 Februari 2014

Duterte menyatakan dengan tegas bahwa ia tidak akan mencalonkan diri sebagai Presiden di tahun 2016 dan meminta maaf kepada semua pendukungnya pada keputusan tersebut. Dalam alasannya Duterte juga menyatakan bahwa ia akan segera pensiun dari dunia politik, dan mempertimbangkan masalah kesehatan serta umurnya yang sudah cukup untuk pensiun.⁹ Keputusan Duterte ini mengejutkan banyak pihak terutama para pendukungnya. Para pendukung Duterte mendesak Duterte agar menarik keputusannya, mereka membuat pertemuan dengan berkumpul di Quirino Grandstand Manila. Pertemuan ini disebut sebagai "*million people march*". Pertemuan tersebut berisi keinginan pendukung Duterte agar Duterte mengikuti pemilu Presiden, karena mereka mengharapkan pemimpin yang dapat memerangi narkoba, kriminalitas dan korupsi pemerintah nasional. Hal ini tentunya tidak terlepas dari keberhasilan Duterte sebagai Wali Kota di Davao.¹⁰

Melihat banyaknya pendukung Duterte, ia menyatakan akan memikirkan kembali mengenai pencalonannya sebagai Presiden, Duterte juga menyebutkan bahwa alasannya untuk tidak mencalonkan diri salah satunya karena kurangnya biaya untuk pendanaan kampanye dan keperluan Duterte selama masa pemilu Presiden. Pada tanggal 1 November 2015, Duterte kembali menyatakan bahwa ia tidak akan mengikuti pencalonan Presiden, dikarenakan ia merasa tidak cocok bekerja sebagai Presiden, selain itu Duterte juga masih menunggu keputusan

⁹ Duterte's final answer: I won't run for president. <http://newsinfo.inquirer.net/719960/dutertes-final-answer-i-wont-run-for-president> diakses pada 7 September 2015

¹⁰ Duterte Supporters All Set For 'Million People March'. <http://news.abs-cbn.com/nation/09/25/15/duterte-supporters-all-set-million-people-march> diakses pada 25 September 2015

partainya PDP-Laban untuk menentukan siapa yang akan dicalonkan sebagai kandidat Presiden pada pemilu 2016.

Namun keputusan yang dibawa Duterte pada 21 November 2015 telah membawa angin segar bagi para pendukungnya, karena pada akhirnya Duterte mengeluarkan pernyataan bahwa ia akan maju dalam pemilu Presiden karena ia akan memperjuangkan hak-hak rakyat Filipina.¹¹ Kemudian pada 27 November 2015 Duterte mengajukan pencalonan dalam pemilu Presiden Filipina. Selama kampanye pemilu Presiden Duterte diusung oleh Partai Nasional PDP-Laban, Duterte juga mendapatkan banyak dukungan, terutama dari keluarga besarnya. Sosok Duterte yang dikenal keras selama karir politiknya, tidak menghentikan langkah Duterte untuk memenangkan kursi kepresidenan di Filipina.

Kampanye Duterte untuk menjadi Presiden tidak lepas dari berbagai protes dan penolakan dari beberapa pihak, banyak yang mendukung juga menolak Duterte sebagai calon Presiden Filipina. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sifat Duterte yang keras dan dikenal ambisius untuk mencapai tujuannya. Selama masa pencalonan Duterte ada pihak-pihak yang menyatakan bahwa Duterte dapat menjadi pemimpin yang diktator apabila terpilih sebagai Presiden. Selain itu, pandangan para aktivis HAM terhadap Duterte sejak memimpin Davao sudah mendapat penilaian negatif karena banyaknya eksekusi diluar pengadilan yang dilakukan Duterte terhadap pelaku kriminal terutama para pengedar narkoba, nantinya hal ini dikhawatirkan akan terus terjadi apabila Duterte terpilih menjadi

¹¹ Duterte Makes A Stand. <http://web.archive.org/web/20151124042824/http://www.mb.com.ph/duterte-makes-a-stand/> diakses pada 22 November 2015

Presiden Filipina, dan kematian diluar pengadilan akan terus meningkat. Sehingga aktivis HAM juga menolak pencalonan Duterte sebagai Presiden Filipina tahun 2016. Selain itu sosok Duterte juga dikenal sebagai pemimpin yang tidak dapat mengontrol ucapannya, Duterte pernah mendapat kecaman tentang leluconnya terhadap seorang misionaris perempuan asal Australia, ia menyebut bahwa peristiwa pemerkosaan dan pembunuhan yang dialami oleh wanita tersebut seharusnya didahului oleh dirinya yang waktu itu menjabat sebagai Wali Kota Davao. Hal ini mendapat kritikan keras, terutama dari para aktivis perempuan. Duterte juga pernah dikecam terhadap kata-katanya yang dianggap menghina Paus Vatikan yang saat itu berkunjung ke Filipina. Duterte menyebut bahwa Paus adalah anak seorang tunasusila dan tidak perlu datang kembali ke Filipina. Dan banyak pernyataan-pernyataan lain Duterte yang kontroversial dan mendapat kritikan tajam dari beberapa kalangan.

Banyaknya penolakan dan hambatan selama masa kampanye Duterte tidak menjadikannya buruk dimata masyarakat, sebaliknya rakyat Filipina tidak berhenti untuk memilihnya dan masyarakat memberikan dukungan penuh untuk Duterte untuk menjadi Presiden baru Filipina pada tahun 2016. Pemilu yang dilaksanakan pada 9 Mei 2016 berhasil ditaklukkan oleh Duterte, dan ia menjadi Presiden Filipina menggantikan Benigno Aquino III untuk periode enam tahun kedepan.

C. Kebijakan Rodrigo Duterte Selama Memimpin Kota Davao

Banyak pihak yang menyatakan bahwa Duterte adalah pemimpin yang kejam. Tetapi dibalik itu semua, Duterte juga dikenal sebagai pemimpin yang banyak menorehkan kebijakan-kebijakan yang positif selama memimpin kota Davao. Track record Duterte dalam dunia politik tidak perlu diragukan lagi. Berikut beberapa kebijakan yang telah berhasil dibuat oleh Duterte selama menjabat sebagai Wali Kota maupun Wakil Wali Kota Davao.

1. Emergency Call Center 911

Sewaktu Duterte menjadi Wali Kota Davao, Duterte berhasil membuat adanya *Emergency Call Center* 911 di kota Davao. Di mana Davao menjadi salah satu dari dua kota di Filipina yang mengeluarkan layanan panggilan darurat tersebut selain kota Kidapawan. *Communications and Emergency Response Center* (Central 911) resmi diluncurkan pada bulan September 2002. The Central 911 diluncurkan untuk menanggapi dan melaporkan secara cepat tindakan kriminal, maupun tindakan medis darurat yang dibutuhkan oleh rakyat Davao.¹²

2. Larangan Minuman Keras

Duterte berhasil menerapkan peraturan tentang larangan minuman keras di kota Davao. Larangan untuk mengkonsumsi, menjual minuman keras diberlakukan sejak pukul 01.00 AM-08.00 AM. Peraturan ini telah ada sejak tahun 1994, namun di dalam UU baru disahkan pada tahun 2013. Aturan ini

¹² Central 911: In case of emergency <http://www.businessmirror.com.ph/central-911-in-case-of-emergency/> diakses pada 22 April 2015

berlaku bagi semua pelaku bisnis, termasuk hotel, restoran, maupun usaha lainnya.¹³

3. Anti Diskriminasi

Duterte dikenal sebagai pemimpin yang menerapkan peraturan tata cara kota (*City Ordinance*) dengan baik. Salah satu peraturan yang diberlakukan oleh Duterte adalah peraturan anti diskriminasi, peraturan ini dibuat pada tahun 2012, di mana saat itu Duterte menjadi Wakil Wali Kota Davao. Peraturan tersebut berisi tentang siapapun yang berada di kota Davao dilarang untuk membedakan orang-orang cacat, christian, muslim, lumads, gay dan lesbian. Bahkan dalam dunia pekerjaan pun tidak boleh ada penolakan jika alasannya adalah diskriminasi. Jika terbukti melakukan pelanggaran maka akan dikenakan denda sebesar P1,000 untuk pelanggaran pertama, P2,000 dan penjara tidak lebih dari 10 hari untuk pelanggaran kedua, dan P5,000 dan 15 hari di penjara karena pelanggaran berikutnya.

4. Larangan Merokok

Davao menjadi kota pertama di Filipina yang bebas asap rokok. Sejak tahun 2002 Duterte menerapkan peraturan tersebut. Tetapi peraturan tersebut baru dimasukkan kedalam peraturan kota No. 0367-12 pada tahun 2012, di masa pemerintahan Sara Duterte. Sampai saat ini peraturan tersebut tetap berlaku, dan tidak ada yang boleh merokok di ruang publik, kantor, ataupun tempat umum

¹³ Davao City ordinances that may be implemented nationwide under a Duterte presidency <http://cnnphilippines.com/news/2016/05/17/davao-city-ordinances.html> diakses pada 18 Mei 2016

lainnya.¹⁴ Jika melanggar peraturan, akan dikenakan sanksi membayar denda sebesar P500.

5. Perlindungan Perempuan

Di dalam peraturan kota No 5004 mengenai *The Women Development Code* yaitu tentang pemberdayaan, perlindungan, termasuk kesetaraan bagi perempuan di kota Davao. Hal ini mencakup hampir semua sektor termasuk perlindungan terhadap kekerasan perempuan dari semua bentuk, pemberdayaan terhadap tenaga kerja dan lapangan kerja, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan khusus bagi perempuan. Peraturan ini telah diimplementasikan sejak 27 Juli 1998. Di Filipina peraturan ini belum ada secara terstruktur, kota Davao menjadi kota pertama yang berhasil mengimplementasikan peraturan tersebut.¹⁵

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan membawa dampak positif bagi Duterte. Banyaknya pengaruh yang diberikan Duterte kepada kota tersebut membuat ia menerima beberapa penghargaan. Salah satunya adalah pada tahun 2014, Duterte dinominasikan untuk menerima penghargaan sebagai Wali Kota Dunia yang diberikan setiap dua tahun sekali oleh yayasan Wali Kota kepada para pemimpin yang mampu menjalankan kota nya dengan baik. Tetapi Duterte

¹⁴ Anti-Smoking Ordinance. <http://www.davaocity.gov.ph/davao/newsimages/Anti-Smoking%20Ordinance%20IRR%202012.pdf> diakses pada 27 Februari 2017

¹⁵ City Ordinance No. 5004 and Executive Order No. 24 <http://gender.davaocity.gov.ph/wp-content/uploads/2016/10/City-Ordinance-No.-5004-Women-Development-Code-of-Davao-City.pdf> diakses pada 28 Februari 2011

menolak dan menyatakan bahwa ia bekerja bukan untuk menerima penghargaan, tetapi karena masyarakat menginginkannya untuk melakukan itu.¹⁶

Kepemimpinan Duterte dalam menciptakan banyak kebijakan mendapat pujian dari rakyat Filipina. Hal ini membuat Duterte menempati peringkat kelima diantara semua politisi Filipina yang masuk dalam daftar 2010 orang terbesar versi Reader's Digest.¹⁷

¹⁶ 25 Things You Didn't Know About President Rodrigo Duterte
<http://www.filipiknow.net/rodrigo-duterte/>

¹⁷ *Ibid.*